



## Observasi Pengawas Sekolah terhadap Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Nurhidayah <sup>1</sup>✉<sup>1</sup>Pengawas Sekolah Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia

---

### Article Info

Article History:  
Receive 27 June 2019  
Accepted 23 September 2019  
Published 30 September 2019

Keywords:  
problem - based learning;  
observation;  
teacher's performance

observasi;  
kinerja guru

---

### Abstrak

Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah apakah Model Pembelajaran Problem – Based Learning dapat meningkatkan kemampuan guru yang mengajar di SMA Patra Mandiri 1 Palembang?. Tujuan dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru mengajar melalui Model Pembelajaran Problem – Based Learning di SMA Patra Mandiri 1 Palembang. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Sasaran penelitian ini adalah para guru SMA Patra Mandiri 1 Palembang. Data yang diperoleh dari hasil penggalian data lembar observasi pengamatan terhadap para guru SMA Patra Mandiri 1 Palembang. Dari hasil Data yang diperoleh menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Problem – Based Learning memiliki dampak positif dalam meningkatkan Kinerja Guru yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa SMA Patra Mandiri 1 Palembang dalam setiap siklus, yaitu siklus I (60.00%), siklus II (85.71%).

---

### Abstract

*The problem to be examined in this study is whether the Problem-Based Learning Model can improve the ability of teachers who teach at Patra Mandiri High School 1 Palembang ?. The purpose of this action research is to improve the ability of teachers to teach through Problem-Based Learning in Patra High School. Mandiri 1 Palembang. This study uses action research as much as two cycles. Each cycle consists of four stages, namely: planning, implementation, evaluation and reflection. The target of this study was the teachers of the 1 Patra Mandiri High School in Palembang. Data obtained from the results of extracting observational sheet data on the teachers of the Patra Mandiri 1 High School in Palembang. From the results, the data obtained indicate that the Problem-Based Learning Model has a positive impact on improving Teacher Performance which is marked by increased learning completeness in Patra Mandiri High School students 1 Palembang in each cycle, namely cycle I (60.00%), cycle II (85.71%).*

---

### PENDAHULUAN

Menurut UU sisdiknas Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sedangkan menurut Dr. Sutari Imam Bernadib (1986 : 17) ilmu pendidikan adalah mempelajari suasana dan proses-proses pendidikan. Proses yang dimaksud adalah cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh pendidikan secara

sistematis dan bertahap

Hal ini juga tertuang pada UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung ja-

---

<sup>✉</sup> Corresponding author

Address: X  
Email : X

wab. Dari beberapa uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah suatu tempat untuk menunjang kehidupan seseorang dimasa yang akan datang dengan cara belajar dan hal ini juga membuat pendidikan menjadi hal utama dalam kesenjangan hidupan ataupun perubahan hidup kelak.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, mata pelajaran kimia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a. Membentuk sikap positif terhadap kimia dengan menyadari keteraturan dan keindahan alam serta mengagungkan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa
- b. Memupuk sikap ilmiah yaitu jujur, objektif, terbuka, ulet, kritis, dan bekerja sama dengan orang lain.
- c. Memperoleh pengalaman dalam menerapkan metode ilmiah melalui percobaan atau eksperimen, dimana peserta didik melakukan pengujian hipotesis dengan merancang percobaan melalui pemasangan instrumen, pengambilan, pengolahan, dan penafsiran data, serta menyampaikan hasil percobaan secara lisan dan tertulis.
- d. Meningkatkan kesadaran tentang terapan kimia yang dapat bermanfaat dan juga merugikan bagi individu, masyarakat, dan lingkungan serta menyadari pentingnya mengelola dan melestarikan lingkungan demi kesejahteraan masyarakat.
- e. Memahami konsep, prinsip, hukum, dan teori kimia serta saling keterkaitannya dan penra-pannya untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari – hari.

Menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, Kimia merupakan ilmu yang termasuk rumpun IPA, oleh karenanya kimia mempunyai karakteristik sama dengan IPA. Karakteristik tersebut adalah objek ilmu kimia, cara memperoleh, serta kegunaannya. Kimia merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) namun pada perkembangan selanjutnya kimia juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif). Oleh karena itu ilmu kimia juga mencakup kehidupan seseorang salah satunya yang terdekat dengan kehidupan yaitu minuman dan makanan cepat saji, itu merupakan makanan dan minuman yang memiliki campuran zat kimia sehingga apa yang dihasilkan dapat sesuai dengan rasa dan makanan, minuman tersebut tidak cepat basi. Dan oleh sebab itu juga ilmu kimia

sangat penting untuk dipelajari oleh peserta didik, sehingga mereka dapat mengetahui zat kimia yang berbahaya atau tidak untuk tubuh.

Partisipasi dan peranan pengawas sekolah sebagai Pembina bagi pelaku pendidik di sekolah ini sangatlah menentukan, karena perkembangan tersebut dialami secara bertahap-tahap sehingga pengawas sekolah harus mampu menyesuaikan kebutuhan baik sarana maupun prasarana bagi perkembangan dan kemajuan sekolah tersebut. Dengan perkembangan fisik anak yang berjalan dengan normal akan berpengaruh juga dalam perkembangan non fisik.

Seorang guru dituntut untuk memberikan sebuah materi ajar kepada siswa di depan kelas, sementara itu, guru memikirkan model pembelajaran yang ingin digunakan dalam pembelajaran karena model pembelajaran adalah cara guru menyampaikan materi kepada siswa sehingga siswa mampu mengerti apa yang ingin disampaikan oleh guru. Salah dalam menggunakan model pembelajaran dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa dan kurangnya pemahaman siswa dalam menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Hal ini yang banyak ditemukan dalam pembelajaran, yaitu salah satunya salah menggunakan model pembelajaran yang tepat. Dari permasalahan tersebut, pengawas sekolah dituntut untuk memberikan apresiasi model pembelajaran yang inovatif bagi guru saat memberikan materi pelajaran di kelas. Sebagai wujud aplikasi tugas supervisi kependidikan di tingkat pendidikan menengah, maka penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah yang berkolaborasi dengan penelitian tindakan kelas, yang mana penulis hanya sebagai observer dan pemberi gagasan model pembelajaran kepada guru, sementara itu guru Kimia menerapkannya melalui gaya mengajar inovatif. Dalam hal ini, observer memberikan Model Pembelajaran *Problem – Based Learning* bagi peningkatan hasil belajar Kimia di sekolah binaan penulis sendiri yakni SMA Patra Mandiri 1 Palembang.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar adalah model pembelajaran *Problem – Based Learning*. Menurut Wisudawati (2014 : ) *Problem – Based Learning* atau PBL digunakan mendukung pola berpikir tingkat tinggi ( *HOT atau Higher – order thinking* ) dalam situasi yang berorientasi masalah, termasuk belajar “*how to learn*”. Peran guru dalam PBL adalah mengajukan masalah, memberikan pertanyaan dan memfasilitasi untuk penyelidikan dan dialog. Guru harus memberikan kesempatan peserta didik menambah kemampuan menemu-

kan dan kecerdasan. Dalam PBL ini, lingkungan harus di tata sedemikian rupa sehingga nyaman dan terbuka untuk saling bertukar pikiran.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Model Pembelajaran *Problem – Based Learning* yang dapat meningkatkan kemampuan guru yang mengajar di SMA Patra Mandiri 1 Palembang.

## METODOLOGI

Dalam teknik penelitian tindakan ini penulis menghadirkan suatu konsep penelitian tindakan kolaboratif yakni perpaduan antara dua model penelitian tindakan kelas dengan tindakan sekolah sebagai parameter penelitian tindakan, penulis selaku supervisor kependidikan tingkat SMA kota Palembang sebagai observer sedangkan guru yang mengajar Kimia di SMA Patra Mandiri 1 Plaju.

Menurut Oja dan Sumarjan (dalam Titik Sugiarti, 1997: 8) mengelompokkan penelitian tindakan menjadi empat macam yaitu, (a) guru sebagai peneliti; (b) penelitian tindakan kolaboratif; (c) simultan terintegratif; (d) administrasi sosial eksperimental.

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian ini adalah guru. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Dalam penelitian ini peneliti tidak bekerjasama dengan siapapun, kehadiran peneliti sebagai guru di kelas sebagai pengajar tetap dan dilakukan seperti biasa, sehingga siswa tidak tahu kalau diteliti. Dengan cara ini diharapkan didapatkan data yang seobjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan.

Adapun setting penelitian ini bertempat di SMA Patra Mandiri 1 Palembang. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai dengan Oktober 2018 semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Subyek penelitian adalah beberapa guru yang mengajar bidang studi Kimia di SMA Patra Mandiri 1 Palembang

### Prosedur Penelitian Tindakan

Dalam rancangan penelitian ini, penulis selaku pengawas SMA di kota Palembang sekaligus peneliti, maka penelitian ini menggunakan penelitian kolaborasi antara PTS dengan PTK. PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki/ meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru (Mukhlis, 2000: 5).

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke tahap yang berikutnya. Setiap tahap meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada tahap berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari; silabus; Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); Lembar Kegiatan Siswa; Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar; Tes formatif.

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan Model Pembelajaran *Problem – Based Learning*, observasi aktivitas siswa dan guru angket motivasi siswa, dan tes formatif.

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui kinerja guru yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk mengalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistic sederhana yaitu:

Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \text{Nilai rata-rata} \\ \Sigma X &= \text{Jumlah semua nilai siswa} \\ \Sigma N &= \text{Jumlah siswa}\end{aligned}$$

Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah adalah 75, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 85. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

Untuk lembar observasi

a. Lembar observasi pengelola Model Pembelajaran *Problem - Based Learning*.

Untuk menghitung lembar observasi pengelolaan Model Pembelajaran *Problem - Based Learning* digunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{P1 + P2}{2}$$

Dimana P1 = Pengamat 1 dan P2 = Pengamat 2

b. Lembar observasi aktifitas guru dan siswa

Untuk menghitung lembar observasi aktifitas guru dan siswa digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% = \frac{\bar{X}}{\Sigma \bar{X}} \times 100\%$$

dengan

$$\bar{X} = \frac{\text{Jumlah hasil Pengamatan}}{\text{Jumlah Pengamatan}} = \frac{P1+P2}{2}$$

Dimana :

%= Presentase pengamatan

X = Rata-rata

$\Sigma x$  = Jumlah rata-rata

P1 = Pengamat 1

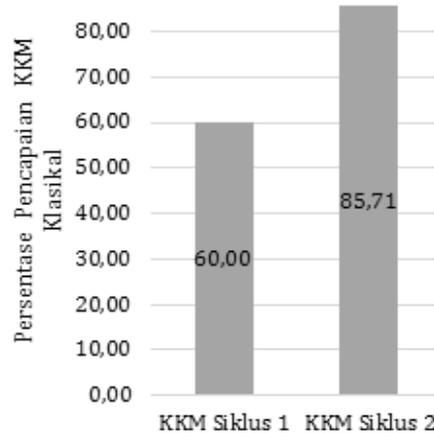
P2 = Pengamat 2

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Ketuntasan Kinerja Guru*

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Problem - Based*

*Learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan Kinerja Guru. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, dan II) yaitu masing-masing 60.00 %, dan 85.71%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.



Gambar 1. Pencapaian KKM Klasikal

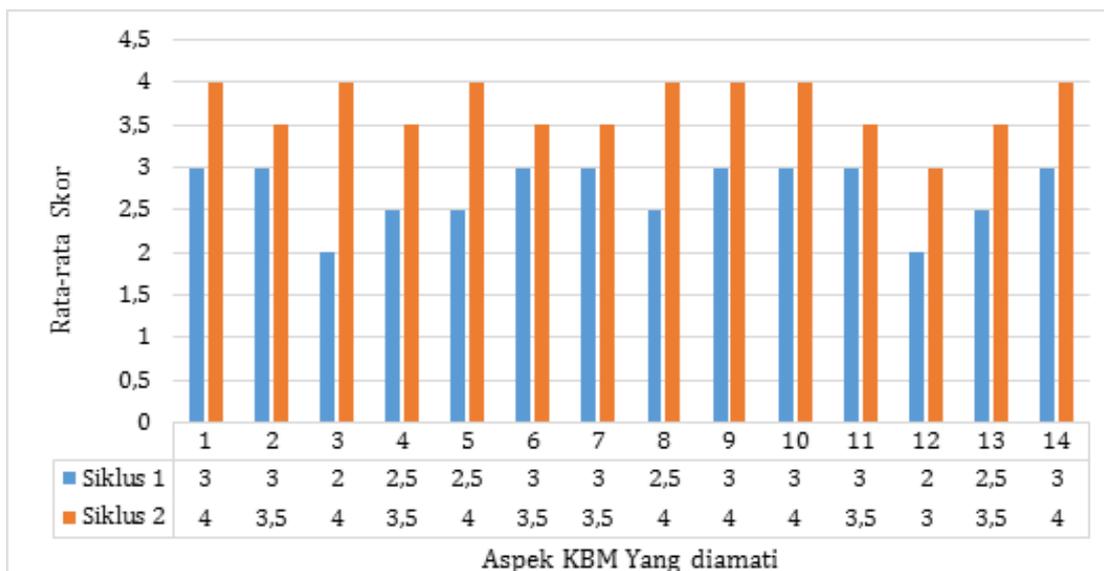
2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses Model Pembelajaran *Problem - Based Learning* dalam setiap tahap mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap Kinerja Guru siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap tahap yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Kimia dengan Model Pembelajaran *Problem - Based Learning* yang paling dominan adalah menyajikan/menanggapi pertanyaan/ide, menyajikan hasil pembelajaran, membaca buku, mengerjakan tes evaluasi. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran *Problem - Based Learning* dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya menyampaikan materi/langkah - langkah/strategi, meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan, dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

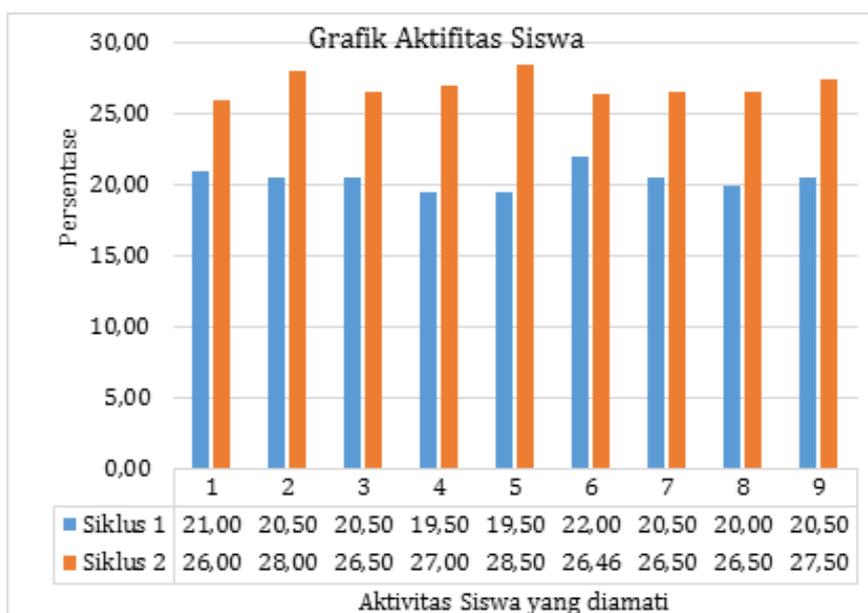


Gambar 2. Pengolahan Pembelajaran

Keterangan:

Aspek KBM yang Diamati:

- 1= Memotivasi peserta didik
- 2= Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 3= Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya
- 4= Mengatur peserta didik dalam proses belajar
- 5= Mempresentasikan langkah-langkah Model Pembelajaran Problem - Based Learning
- 6= Membimbing peserta didik melakukan kegiatan
- 7= Melatih keterampilan
- 8= Mengawasi setiap peserta didik secara bergiliran
- 9= Memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan
- 10= Membimbing peserta didik membuat rangkuman
- 11= Memberikan evaluasi
- 12= Pengelolaan Waktu
- 13= Peserta didik antusias
- 14= Guru antusias



Gambar 3. Aktifitas Siswa

Keterangan:

Aktivitas Siswa yang diamati

1= Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru

2= Membaca buku

3= Bekerja dengan sesama anggota kelompok

4= Diskusi antar siswa/ antara siswa dengan guru

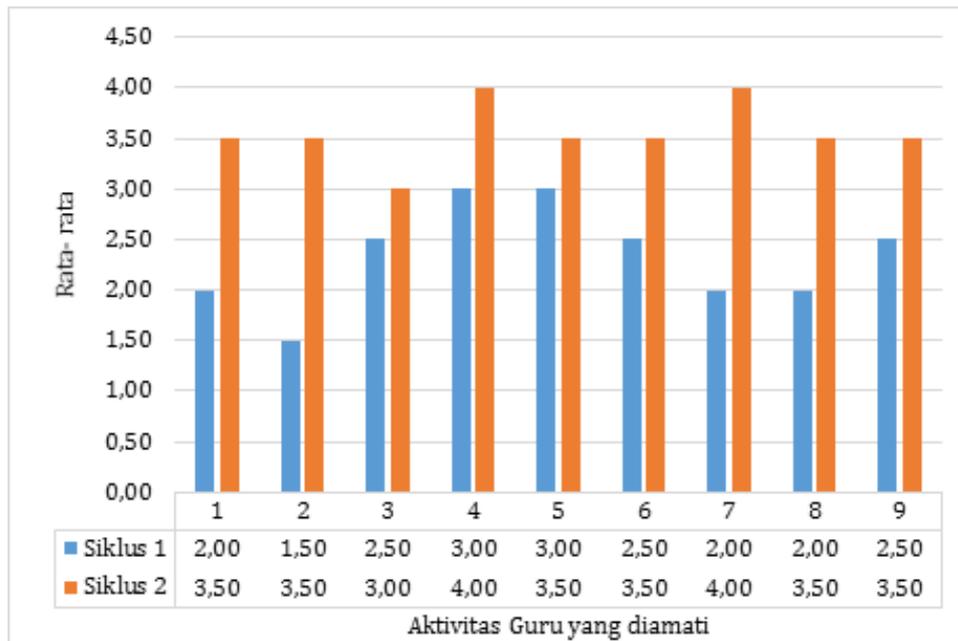
5= Menyajikan hasil pembelajaran

6= Menyajikan/ menanggapi pertanyaan/ ide

7= Menulis yang relevan dengan KBM

8= Merangkum pembelajaran

9= Mengerjakan tes evaluasi



Gambar 4. Aktifitas Guru

Keterangan:

Aktivitas Guru yang diamati

1= Menyampaikan tujuan

2= Memotivasi siswa

3= Mengkaitkan dengan pelajaran sebelumnya

4= Menyampaikan materi/ langkah-langkah/ strategi

5= Menjelaskan materi yang sulit

6= Membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep

7= Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan

8= Memberikan umpan balik

9= Membimbing siswa merangkum pelajaran

## SIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, model Pembelajaran *Problem – Based Learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan Kinerja Guru yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa SMA Patra Mandiri 1 Palembang dalam setiap siklus, yaitu siklus I (60.00%), siklus II (85.71%).

Kedua, penerapan Model Pembelajaran

*Problem – Based Learning* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SMA Patra Mandiri 1 Palembang yang ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan beberapa siswa, rata-rata jawaban menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan Model Pembelajaran *Problem – Based Learning* sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar kimia lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan sa-

ran sebagai berikut:

Pertama, untuk melaksanakan model *Problem – Based Learning* memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru arus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan Model Pembelajaran *Problem – Based Learning* dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.

Kedua, dalam rangka meningkatkan Kinerja Guru, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai model pembelajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

Ketiga, perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SMA Patra Mandiri 1 Palembang.

Empat, untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

## REFERENSI

- Barnadib, Sutari Imam. 1986. Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis. Yogyakarta: FIP FKIP
- Departemen Pendidikan Nasional, Undang Undang Sikdiknas No.20 tahun 2003 , Jakarta Tahun 2003.
- Depdiknas. 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi. Jakarta : Depdiknas.
- Kemendikbud 2016, permendikbud No.22 tahun 2016, tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah ; jakarta 2016
- Kemmis dan Taggart (dalam Titik Sugiarti ,1997, Metode Penelitian Pendidikan , Penerbit Alfabeta Bandung , Tahun 1997
- Mukhlis 2000, Penelitian Tindakan Kelas ; Jakarta 2000
- Oja dan Sumarjan ( dalam Titik Sugiarti ,1997, Metode Penelitian Pendidikan , Penerbit Alfabeta Bandung , Tahun 1997
- Pemerintah Negara Republik Indonesia, Undang undang Dasar 1945; Jakarta
- Titik Sugiarti 1997, Metode Penelitian Pendidikan , Penerbit Alfabeta Bandung , tahun 19976
- Wisudawati, A.W. 2014. Metodologi Pembelajaran IPA. Jakarta : Bumi Aksara